

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya. Selanjutnya, Bushan & Medury (2013) mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana (Arianti, 2022).

Literasi Keuangan yang baik bermanfaat bagi individu maupun masyarakat dan dapat menjadi solusi berbagai masalah diantaranya mengurangi tingkat kemiskinan. Literasi keuangan akan mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat (Izzah, 2021).

Tujuan dari Literasi Keuangan adalah memberdayakan individu untuk mengambil kendali atas keuangan mereka sendiri, mengurangi ketidakpastian keuangan, menghindari utang yang berlebihan, dan membangun kestabilan

keuangan jangka panjang. Dengan memiliki literasi keuangan yang kuat, individu dapat menghadapi perubahan ekonomi dengan lebih baik, mengoptimalkan peluang keuangan, dan mencapai tujuan keuangan mereka secara lebih efektif (Poddala & Alimuddin, 2023).

Dalam mengelola keuangan dengan positif, prinsip dasar yang menjadi keharusan dialami individu sebagai tumpuan dalam bertindak laku dan manajemen setiap aktivitas keuangan dengan tepat adalah dengan mempelajari dan menanamkan pengetahuan akan literasi keuangan (Hendrawati, 2017).

Menurut Yushita (2017) Literasi Keuangan dibagi menjadi empat aspek terdiri dari pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan (*saving*), proteksi (*insurance*), dan investasi (Hariyani, 2022).

Sedangkan seorang Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang belajar disebuah pondok pesantren. Santri dituntut tidak hanya belajar tentang ilmu saja, tetapi sekaligus juga menjadikan ilmu yang dipelajari tersebut menjadi cara berfikir (*mindset*) dan cara hidup dimanapun dan kapanpun ia tinggal. Santri merupakan manusia normal yang perlu bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Interaksi dengan orang lain ini akan berdampak baik itu positif maupun negatif (Badruzzaman, 2023).

Santri sangat paham dengan syari'ah karena santri belajar ilmu pengetahuan agama secara mendalam. Mulai dari kajian kitab kuning, jadi ilmu pengetahuan santri seimbang bukan hanya salaf tapi formalnya juga dipelajari. Santri juga mempelajari tentang ekonomi islam seperti fiqih muamalah dan bagaimana cara bertransaksi yang benar dengan menggunakan prinsip ekonomi

islam. Oleh karena itu, para santri tentunya memiliki pengetahuan yang lebih terhadap prinsip-prinsip ekonomi islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Hisan et al., 2021).

Meskipun santri sudah mempelajari tentang ekonomi islam tetapi masih sulit di implementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak santri yang melakukan transaksi yang tidak benar seperti berlebih-lebihan ketika membelanjakan uang sakunya. Maka dari itu perlu di ajarkan cara bertransaksi yang benar sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam. Seperti mengajarkan pentingnya menabung sejak dini kepada anak-anak merupakan bentuk investasi keuangan bagi mereka di masa yang akan datang. Dengan menabung dapat membantu mereka dalam memahami konsep pengelolaan keuangan, menghargai nilai uang, melatih kesabaran, dan kedisiplinan (Adolph, 2016).

Fasilitas pengadaaan uang saku merupakan subtansi penting dalam menunjang keberhasilan anak dalam belajar dan bagaimana menjadi pribadi yang terkontrol, untuk itu uang saku dapat disimpulkan bahwa pengelolaan uang saku merupakan suatu hal yang penting dilakukan dan ditanamkan dalam jati diri seorang anak. Pengelolaan uang saku berhubungan dengan kesadaran diri seseorang dalam menggunakan uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan pribadi serta dalam upaya peningkatan harga diri. Namun, kenyataannya banyak individu yang kurang maksimal dalam pengelolaan uang saku. Akibatnya, mereka menjadi pribadi yang tidak terkontrol dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan (Alfilail & Vhalery, 2020).

Pengelolaan uang saku adalah manajemen mengalokasikan pendapatan berupa uang saku santri yang berasal dari orang tua yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari, setiap minggu, bahkan setiap bulan. Uang saku tersebut merupakan bentuk pengembangan dan tanggungjawab santri (Noni Rozaini, 2020). Hal yang menentukan pengelolaan keuangan yang baik bagi santri selain literasi keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup individu dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang melakukan aktivitas (Hardiyanti, 2022). Menurut Azizah (2006) gaya hidup yang semakin canggih dapat mengungkapkan bagaimana mereka menangani pengambilan keputusan keuangan. Semua orang, termasuk santri/siswa kini mengejar gaya hidup mewah, namun tidak dapat dipungkiri bahwa gaya hidup santri/siswa saat ini sangat berbeda dengan gaya hidup santri/siswa di masa lalu. Jika dulu santri menghabiskan waktunya untuk belajar, mengaji, membaca buku dan melakukan kegiatan positif, kini santri/siswa lebih banyak menghabiskan uang sakunya untuk membeli barang-barang yang tidak sesuai kebutuhan (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

Proses pengelolaan uang saku di Pondok Pesantren Madinatul Ulum yang belum efektif dan efisien. Jika dipendidikan formal lain mempercayakan pengelolaan uang saku terhadap siswa langsung dipantau langsung oleh orang tua. Sedangkan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum pengelolaan uang saku santri tidak dipantau langsung oleh orang tua karena proses pemberian uang saku santri melalui transfer dan diberikan langsung oleh orang tua ketika santri di kunjungi. Maka dari itu banyak santri yang tidak bisa mengatur keuangannya seperti

berperilaku konsumtif, system kasbon dan lain-lain dan tidak sesuai dengan pemasukan orang tua. Karena mereka tidak bisa mengelola keuangannya sendiri. Dari sinilah timbul masalah yaitu banyak santri yang tidak bisa mengatur/mengelola keuangannya sendiri maka diperlukan pengetahuan yang lebih terhadap prinsip-prinsip ekonomi islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari santri. Pengelolaan keuangan pribadi perlu adanya rasionalitas yang tinggi agar bisa mempertimbangkan banyak hal dalam membelajarkan barang seperti kualitas, kelebihan dan kekurangan dari barang tersebut. Untuk itu, dibutuhkan system manajemen keuangan syari'ah sebagai pembatas keuangan pribadi.

Berdasarkan peneitian dari (Maulana Huda & Shadiqy Nurhafili, 2023) Manajemen Keuangan syari'ah adalah pendekatan manajerial keuangan yang berupaya mencapai tujuan organisasi dengan mematuhi prinsip-prinsip syari'ah dan pengendalian sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggambarkan sejarah pengelolaan keuangan pada masa Rasulullah SAW, dimana prinsip-prinsip syari'ah diterapkan dalam pengumpulan dan distribusi Negara. Sedangkan menurut penelitian (Dicky Perwira Ompusunggu & Nina Irenetia, 2023) tujuan manajemen keuangan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada semua pemangku kepentingan dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini bahwa manajemen keuangan yang baik dapat membantu perusahaan dapat emncapai kesuksesan finansial jangka panjang dalam memaksimalkan nilai perusahaan. penelitian Lebih lanjut Menurut (Alfilail &

Vhalery, 2020) pengelolaan uang saku berhubungan dengan kesadaran diri seseorang dalam mengguankan uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dapat disimpulkan bahwa Manajemen yang diterapkan di PPM Darunnajat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Sedangkan menurut (Izzah, 2021) Literasi Keuangan yang minim membuat masyarakat belum mengetahui dan menyadari pentingnya lembaga keuangan syari'ah yang menerapkan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip islam dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil sosialisasi literasi keuangan menunjukkan bahwa peserta sosialisasi memahami pemahaman yang meningkat terkait dengan keuangan syari'ah. Menurut (Sari & Listiadi 2021). Pengaruh Literasi keuangan pendidikan keuangan di keluarga dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan melalui *financial self efficacy* baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mencantumkan. Penelitian ini berusaha menjelaskan lebih lanjut mengenai bagaimana santri mengatur dan mengelola uang sakunya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penulis mengambil judul” **Analisis Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Uang Saku Santriwati (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Kabupaten Jember)**” diharapkan peneitian ini dapat menambah referensi baru ketika meihat persoalan mengenai pengelolaan Uang Saku Santri.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah Literasi Keuangan Santri Madinatul Ulum Cangkring Jember?
- 2) Bagaimanakah Pengelolaan Keuangan Santri Madinatul Ulum dalam mengatur keuangannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Literasi Keuangan Santri Madinatul Ulum dalam mengelola keuangannya.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Keuangan Santri Madinatul Ulum dalam mengatur keuangannya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai pengembangan ilmu Ekonomi Syari'ah dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan bagi peneliti, pembaca serta institusti mengenai ilmu syari'ah dalam hal konsumsi islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menjalankan mekanisme kontrol, pengawasan dan pendidikan di pondok pesantren

sehingga bisa mengelola keuangannya dengan baik dengan menerapkan manajemen keuangan syari'a. Dapat bermanfaat bagi seluruh umat muslim sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

1.5 Definisi Istilah

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang.

2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Pengetahuan keuangan merupakan seberapa paham individu terkait dengan bagaimana cara mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan dapat membantu seseorang . Pengetahuan keuangan merupakan seberapa paham individu terkait dengan bagaimana cara mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan dapat membantu seseorang dalam mempertimbangkan keputusan seseorang secara bijak agar terbatas dari masalah keuangan.

3. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren sebagai lembaga yang mencetak kader-kader umat islam untuk siap terjun ke masyarakat, berdakwah dan mensosialisasikan misi visi dan misi agama islam dan yang utama mengenai pokok ibadah dan social. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga melibatkan diri dengan perubahan masyarakat di Indonesia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui implementasi manajemen keuangan syari'ah dalam pengelolaan uang saku Santri Madinatul Ulum cangkring jenggawah kab jember. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring kecamatan Jenggawah. Populasi pada penelitian ini merupakan santriwati di Pondok Pesantren Madinatul Ulum pada tahun ajaran 2024/2025. variabel dependent dalam penelitian ini adalah Analisis Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Santriwati variabel independent pada penelitian ini adalah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Kabupaten Jember). penelitian ini hanya fokus pada Analisis Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Santriwati (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Kabupaten Jember). Metode penelitiannya yaitu descriptiv kualitatif,

pengumpulan data (observasi dan dokumentasi), sumber data (Ketua Pondok dan santriwati Madinatul Ulum).

